

BAB II

MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MATERI SUMBER DAYA ALAM

A. Model Pembelajaran *Talking Stick*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Talking Stick*

Talking stick (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antarsuku), sebagaimana dikemukakan Carol Locust berikut ini: Tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapinya. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua/pimpinan rapat. Penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa *talking stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/bergantian.

2. Tujuan Belajar *Talking Stick*

Tujuan *talking stick* dirancang untuk memberikan konsep pemahaman materi kepada siswa serta melibatkan siswa untuk dapat berperan aktif dengan bimbingan guru dan dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Talking Stick*

Pembelajaran *Talking Stick* adalah pembelajaran yang dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. *Talking Stick* sebagaimana dimaksudkan penelitian ini, dalam proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan. Adapun langkah-langkah dalam menerapkan metode *talking stick* dalam (Tarmizi Ramadhan, 2010) yaitu:

- a. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang,
- b. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm,
- c. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran,
- d. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat didalam wacana,

- e. Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan,
- f. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru,
- g. Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan,
- h. Guru memberikan kesimpulan,
- i. Guru melakukan evaluasi atau penilaian baik secara kelompok maupun individu, dan
- j. Guru menutup pelajaran.

4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Setiap model pembelajaran yang digunakan pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan model pembelajaran *Talking Stick* memiliki ke dua hal tersebut.

a. Kelebihan

Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar tongkat kayu kepada siswa lain. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk menjawab soal dan diberikan

pada siswa lain. Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa bisa saja mendapat tongkat dari guru. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktek. Pembelajaran menjadi lebih efektif. Ketiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor dapat tercapai.

b. Kekurangan

Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari jawaban yang diutarakan siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran. Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama tetapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok, memerlukan waktu yang panjang, murid yang nakal cenderung untuk berbuat onar, dan kelas sering kali gaduh.

c. Solusi Mengatasi Kekurangan

Kelemahan di atas dapat di atasi dengan beberapa solusi, yaitu: Sebelum menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada materi

antroposfer, minggu sebelumnya guru harus memberi pesan untuk mempelajari materi antroposfer agar ketika memasuki pembelajaran siswa sudah siap. Kemudian guru membuat kelompok dengan menyeleksi siswa dengan beberapa karakter menjadi satu kelompok secara merata, untuk menghindari siswa yang suka berbuat onar di kelas. Setelah itu guru mempersiapkan penghargaan yang akan diberikan kepada siswa yang pantas menerimanya sehingga siswa termotivasi untuk bekerjasama dan menjawab pertanyaan dari guru.

B. Aktivitas Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar. Menurut Gie dalam (Wawan, 2010: 1) menyatakan bahwa: “aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan”. Sedangkan menurut Sardiman (2008: 100) mengatakan bahwa: “aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental yang meliputi aktivitas-aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, dan aktivitas menulis”.

Pengertian aktivitas belajar menurut Moh. User Usman (2007: 22) adalah: “aktivitas jasmaniah dan aktivitas mental”.

Dengan demikian aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

2. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Aktivitas-aktivitas belajar bukanlah berproses dalam kehampaan, tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas. Tidak pernah terlihat orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Apalagi bila aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berpikir, latihan atau praktek, dan sebagainya. Berikut ini dibahas beberapa aktivitas belajar, sebagai berikut:

- a. Mendengarkan adalah salah satu aktivitas belajar. Setiap orang yang belajar di sekolah pasti ada aktivitas mendengarkan.
- b. Memandang adalah mengarahkan penglihatan ke suatu objek. Aktivitas memandang berhubungan erat dengan mata, karena dalam memandang itu matalah yang memegang peranan penting.
- c. Meraba, membau, dan mencicipi/mengecap aktivitas meraba, membau dan mengecap adalah indra manusia yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Artinya aktivitas meraba, membau dan mengecap dapat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar, tentu saja aktivitasnya harus disadari oleh tujuan.
- d. Menulis atau mencatat menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar.

- e. Membaca aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah atau di perguruan tinggi.
- f. Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggarisbawahinya. Banyak orang yang merasa terbantu dalam belajarnya karena menggunakan ikhtisar-ikhtisar materi yang dibuatnya.

3. Penilaian Aktivitas Belajar

Setelah mengetahui pengertian aktivitas belajar, maka akan dikemukakan apa itu aktivitas belajar. Aktivitas belajar merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar. aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Aktivitas belajar yang dimaksud disini adalah tingkat kemampuan siswa di lingkungan formal yaitu tingkat kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai mata pelajaran. Menurut Sarwono (1986: 12) keaktifan ini ditandai dengan ciri-ciri:

- a. Penuh perhatian dan minat dalam menghadapi tugas-tugas yang akan dihadapi.
- b. Tahu batas-batas tugas yang dikerjakan.
- c. Mempunyai gambaran yang jelas tentang tugas yang akan dikerjakan.
- d. Penuh semangat dan dedikasi tinggi terhadap beban tugas yang dihadapi dan diterimanya.
- e. Berusaha bertanya kepada orang yang lebih tahu.

Penilaian proses belajar mengajar terutama adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Keaktifan siswa dapat dilihat dalam:

- a. Mengajukan pertanyaan
- b. Mengemukakan pendapat
- c. Terlibat dalam menyelesaikan masalah
- d. Mengerjakan soal-soal latihan
- e. Menulis dan menentukan rumus yang tepat dalam menyelesaikan masalah.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Di dalam proses aktivitas belajar ada beberapa faktor yang menunjang dan menghambat proses aktivitas belajar. Faktor-faktor secara umum yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri yang meliputi keadaan jasmani, kecerdasan, sikap minat bakat dan motivasi.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu sendiri yang meliputi lingkungan sosial, yang berupa keluarga, guru dan staf, masyarakat, teman dan juga lingkungan non sosial yang bisa berupa rumah, sekolah, peralatan dan alam.

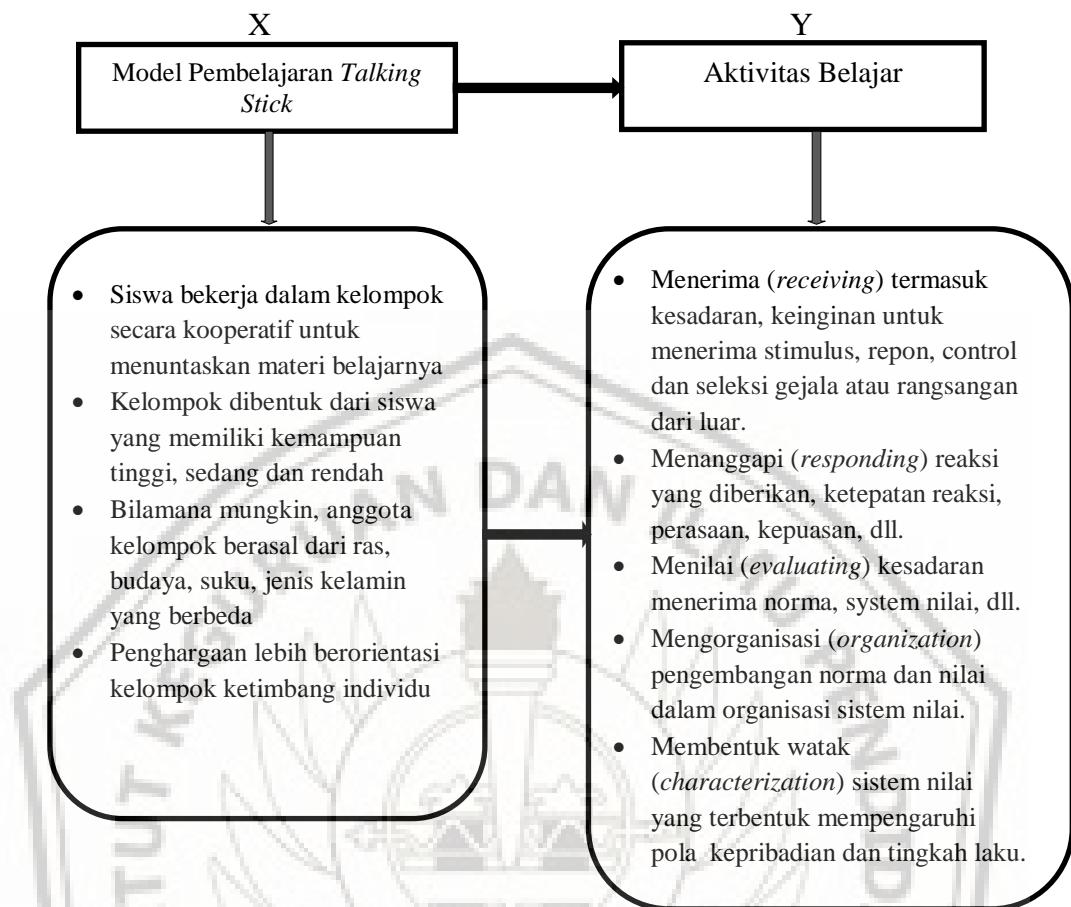
C. Hubungan Model Pembelajaran *Talking Stick* dengan Aktivitas Belajar

Siswa

Model pembelajaran *talking stick* merupakan suatu cara penyajian pelajaran dengan cara siswa berkreatifitas membuat dan menyelesaikan soal yang telah dibuat oleh temannya dengan sebaik-baiknya. Penerapan model *Talking Stick* ini dalam pembelajaran melibatkan siswa untuk dapat berperan aktif dengan bimbingan guru, agar peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep dapat terarah lebih baik. Dalam penerapan model pembelajaran ini guru harus mampu melaksanakannya dengan baik, agar strategi, tujuan dan metode yang ada dalam pembelajaran ini dapat terlaksana atau tercapai sebagaimana mestinya. Selain itu, di dalam menyampaikan materi pelajaran dengan baik, guru juga dituntut agar melakukan berbagai persiapan sebelum mengajar di dalam kelas.

Kegiatan dalam proses belajar mengajar di kelas keaktifan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh model pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru juga dituntut agar memahami keterampilan dasar dalam melaksanakan pembelajaran, seperti memahami materi yang akan diajarkan serta psikologis atau karakter siswa yang diajar, kesiapan guru dalam hal ini akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong atau memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan belajar sehingga siswa akan menyenangi atau mengemari pembelajaran geografi.

Untuk lebih jelasnya dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 2. 1. Ilustrasi hubungan model pembelajaran *talking stick* terhadap aktivitas belajar.

Keterangan:

X = variabel bebas (model pembelajaran *talking stick*)

Y = variabel terikat (aktivitas belajar siswa)

→ = hubungan